



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/baliresa>

Sosialisasi Ekonomi Syariah Melalui Majelis Taklim Tanwirul Qulub Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Desa Padanglampe

Siti Samsuduha¹, Andi Hasriani²

Email Penulis Korespondensi (*): Samsuduha@umi.ac.id
Samsuduha@umi.ac.id¹, andi.hasriani@umi.ac.id²

Abstract

This community service activity is motivated by the community's lack of in-depth understanding of basic concepts of Islamic economics, such as the prohibition of usury, valid sale and purchase contracts, or principles of justice in transactions. This service aims to improve the understanding of the congregation of the Majelis Taklim Tanwirul Qulub regarding the principles of Islamic economics, which are the foundation for daily muamalah activities. The program is implemented thru the delivery of material, interactive discussions, and the presentation of case studies related to Sharia transaction practices. Based on the evaluation results, there was an increase in participants' knowledge about the concept of usury, various types of muamalah contracts, and the application of Islamic finance in the lives of Muslim families. This program is recommended for further development thru advanced training, such as Sharia-based family financial management training.

Keywords: *Ekonomi Syariah, Majelis Taklim.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masyarakat, yang belum memahami secara mendalam konsep dasar ekonomi syariah seperti larangan riba, akad jual beli yang sah, atau prinsip-prinsip keadilan dalam muamalah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jamaah Majelis Taklim Tanwirul Qulub mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjadi landasan dalam aktivitas muamalah sehari-hari. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta penyajian studi kasus yang berkaitan dengan praktik transaksi syariah. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep riba, berbagai jenis akad muamalah, serta penerapan keuangan syariah dalam kehidupan keluarga Muslim. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan, seperti pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis syariah.

Kata Kunci: *Ekonomi Syariah, Majelis Taklim.*

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan di tengah masyarakat (Nurhidayah Husna, Syafnan : 2024). Sebagai ruang belajar yang dekat dengan kehidupan umat, majelis taklim tidak hanya menjadi sarana pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga wahana pemberdayaan masyarakat melalui penyampaian pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Salah satu aspek penting yang perlu diperkuat dalam konteks tersebut adalah literasi ekonomi syariah.

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai konsep, prinsip, serta praktik ekonomi syariah masih menjadi tantangan besar dalam mendorong perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia (Ayu Sukreni , Fauzatul Laily Nisa Hakim: 2024). Banyak jamaah yang belum memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan sistem syariah, baik terkait riba, akad transaksi, maupun mekanisme pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum optimal memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah secara sadar dan berorientasi pada keberkahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Majelis taklim sebagai komunitas keagamaan berbasis pendidikan memiliki potensi besar untuk menjadi media penyebarluasan informasi dan edukasi ekonomi syariah, (Aris Munandar: 2024). Sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, serta praktik studi kasus akan membantu jamaah memahami konsep secara lebih mudah dan aplikatif. Meningkatnya literasi dan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah, diharapkan tercipta ekosistem keuangan syariah yang lebih kuat, inklusif, dan berkontribusi pada kemajuan umat dan bangsa, (Maisarah Muhammad Thaib :2023) Oleh karena itu, Masyarakat perlu memahami literasi ekonomi syariah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan di Masyarakat.

METODE

A. Solusi yang ditawarkan

Peningkatan Literasi Dasar Ekonomi Syariah dilakukan dengan cara:

1. Memberi pemahaman awal mengenai konsep-konsep pokok seperti riba, gharar, maysir, akad-akad muamalah, dan prinsip keadilan dalam transaksi. Materi dasar ini menjadi fondasi agar jamaah memahami praktik ekonomi syariah secara benar.

2. Pelatihan Praktis Akad Muamalah

Membimbing jamaah untuk mengenal dan mempraktikkan berbagai akad syariah dalam kegiatan sehari-hari, seperti murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah, serta wakalah. Pelatihan dilakukan melalui simulasi transaksi sehingga jamaah dapat memahami penerapannya secara nyata.

3. Pendampingan dalam Praktik Kegiatan Ekonomi Berbasis Syariah. Mendorong majelis taklim mengembangkan kegiatan ekonomi produktif seperti koperasi syariah.

B. Cara dan Tahapan dalam menyelesaikan masalah

Cara dan tahapan dalam memberi pemahaman awal ekonomi syariah adalah dengan persiapan yang matang, penyampaian konsep yang sederhana dan bertahap, penerapan melalui simulasi, diskusi interaktif, evaluasi, serta tindak lanjut keberlanjutan, (Harjoni Desky, Asmah Savitri: 2025). Tahapan-tahapan ini memastikan jamaah tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan sesuai syariah.

1. Tahap Persiapan Materi

- a. Menyusun materi sederhana dan terstruktur dengan memakai bahasa yang mudah dipahami. Menyusun materi berurutan mulai dari konsep riba gharar, maysir, prinsip keadilan. Menyertakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengeedukasi dan implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga, mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman jamaah. Melakukan pengamatan awal atau tanya singkat: sejauh mana jamaah sudah mengenal ekonomi syariah? Meyesuaikan kedalaman materi dengan karakteristik jamaah yang heterogen.

2. Tahap Pengantar (Opening)

- a. Menjelaskan pentingnya ekonomi syariah
Mulai dengan urgensi menghindari transaksi haram, menjaga keberkahan rezeki dan menjalankan syariat dalam muamalah
- b. Menghubungkan dengan masalah sehari-hari
Memberi contoh konkret praktek ekonomi syariah seperti Kredit barang yang memberatkan, pinjaman berbunga, Undian berbayar. Pendekatan ini membantu jamaah merasa materi relevan dan dekat dengan pengalaman mereka.

3. Tahap Penyampaian Konsep Pokok

Disampaikan secara bertahap, bertingkat, dan tidak menumpuk.

- a. Konsep Riba: Definisi singkat, Bentuk-bentuk riba dalam kehidupan nyata. Dampak riba dan contoh alternatif syariah.
- b. Konsep Gharar: Jual beli yang tidak jelas, samar, atau spekulatif. Contoh sehari-hari seperti jual barang tanpa melihat kondisi, harga berubah tiba-tiba.
- c. Konsep Maysir: Penjelasan permainan untung-untungan atau judi. Contoh: undian berbayar, judi online, spekulasi ekstrem.
- d. Akad-akad Muamalah: Perkenalkan akad dasar Jual beli (murabahah), Sewa (ijarah), Kerjasama (musyarakah/mudharabah), Titipan (wadi'ah).
- e. Prinsip Keadilan dalam Transaksi: Menjelaskan prinsip kerelaan kedua belah pihak, tidak merugikan salah satu pihak, transparansi harga dan objek transaksi.

4. Tahap Penerapan (Praktik dan Simulasi).

Hal ini penting agar jamaah tidak hanya tahu teori, tetapi dapat mempraktikkannya, seperti:

- a. Simulasi transaksi sederhana: Simulasi akad murabahah (jual beli) dan simulasi akad ijarah (sewa.)
 - b. Analisis kasus nyata: Contoh kasus, jamaah membeli barang secara kredit dengan bunga. Apakah itu riba, bagaimana bentuk syariahnya? Analisis bersama jamaah agar mereka terlibat.
5. Tahap Interaksi dan Diskusi

- a. Sesi tanya jawab
Mengajak jamaah menyampaikan pengalaman pribadi, masalah transaksi yang sering dihadapi, keraguan tentang halal haram suatu praktik.
- b. Klarifikasi kesalahpahaman
- c. Sering ada pemahaman keliru, misalnya, semua kredit itu riba, asal untung berarti haram. Memperbaiki dengan contoh dan penjelasan lembut.

6. Tahap Penguatan Pemahaman

- a. Pemberian ringkasan atau buku saku
Berisi: Ringkasan konsep riba, gharar, maysir, jenis akad-akad penting dan Tips transaksi syariah
- b. Penyampaian dalil pendukung
Dalil Al-Qur'an dan hadis yang relevan untuk memperkuat keilmuan jamaah.

7. Tahap Evaluasi Ringan

- a. Kuis sederhana tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman jamaah.
- b. Bertanya secara acak. Menanyakan kembali beberapa konsep dasar, misalnya: Apa contoh riba dalam keseharian kita, apa perbedaan antara gharar dan maysir?

8. Tahap Tindak Lanjut

- a. Pembentukan kelompok kecil diskusi muamalah agar literasi berlanjut setiap minggu.
- b. Pendampingan kasus nyata jamaah
Bila ada jamaah yang ingin berkonsultasi terkait transaksi, fasilitasi dengan pendampingan.

Cara dan tahapan dalam memberi pemahaman awal ekonomi syariah adalah dengan persiapan yang matang, penyampaian konsep yang sederhana dan bertahap, penerapan melalui simulasi, diskusi interaktif, evaluasi, serta tindak lanjut keberlanjutan. Tahapan-tahapan ini memastikan jamaah tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan sesuai syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sosialisasi Ekonomi Syariah pada Majelis Taklim Tanwiul Qulub:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Jamaah.
Jamaah menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar ekonomi syariah seperti riba, gharar, maysir, akad-akad muamalah (murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah), serta prinsip keadilan dalam transaksi.
2. Meningkatnya Kesadaran untuk Bertransaksi Sesuai Syariah
Peserta mulai memahami pentingnya menghindari praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariat dan tertarik menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

3. Jamaah Mampu Mengidentifikasi Praktik Ekonomi yang Tidak Sesuai Syariah. Mereka menjadi lebih kritis terhadap tawaran investasi, arisan online, pinjaman berbunga, dan transaksi yang mengandung unsur penipuan.
4. Munculnya diskusi dan tanya jawab interaktif. Jamaah lebih aktif bertanya mengenai kondisi ekonomi yang mereka alami, kasus-kasus muamalah, serta mencari solusi syariah atas persoalan ekonomi di keluarga.
5. Terjadinya perubahan sikap dalam pengelolaan keuangan. Peserta lebih berhati-hati dalam berutang, lebih teratur dalam mengelola keuangan keluarga, serta mulai merencanakan aktivitas ekonomi secara islami.
6. Terbangunnya komitmen jamaah untuk menerapkan ekonomi Syariah. Majelis taklim mulai mempertimbangkan membuat kegiatan ekonomi kecil berbasis syariah, seperti arisan tanpa riba, dan usaha bersama yang lebih teratur.
7. Terciptanya pemahaman kolektif tentang pentingnya ekonomi yang halal dan berkah. Tumbuh kesadaran bersama bahwa ekonomi syariah bukan hanya teori, tetapi panduan praktis untuk membangun kesejahteraan dan kemaslahatan jamaah.

Hasil Pemecahan permasalahan Mitra:

1. Jamaah Mampu Membedakan Jenis-Jenis Riba dan Praktik yang Dilarang. Peserta dapat mengenali riba fadhil, riba nasi'ah, gharar, maysir, serta contoh transaksi yang tidak sesuai syariat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Peningkatan Pemahaman Jamaah tentang Hukum dan Dampak Riba. Jamaah memahami dalil Al-Qur'an dan hadis tentang larangan riba serta dampak negatifnya terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat.
3. Kemampuan Jamaah Mengidentifikasi Transaksi Tidak Halal dalam Kehidupan Nyata. Setelah sosialisasi, jamaah menjadi kritis terhadap bentuk transaksi seperti kredit berbunga, pinjol, arisan berantai, atau jual beli yang tidak jelas akadnya.
4. Perubahan Sikap dan Kebiasaan dalam Bertransaksi. Jamaah mulai menghindari pinjaman berbunga, lebih berhati-hati memilih produk keuangan, dan memilih opsi transaksi yang lebih aman dan sesuai syariah.
5. Meningkatnya Kepercayaan terhadap Alternatif Syariah. Peserta mulai tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah, BMT, koperasi syariah, atau akad-akad syariah yang lebih halal dan berkah.
6. Terwujudnya pemahaman kolektif tentang pentingnya muamalah yang halal. Sosialisasi menciptakan pemahaman bersama bahwa praktik ekonomi harus sesuai syariat demi menjaga keberkahan dan keadilan dalam kehidupan jamaah.

Dampak Utama Kegiatan Sosialisasi Ekonomi Syariah

1. Meningkatnya Kualitas Pengambilan Keputusan Ekonomi Jamaah. Jamaah lebih bijak dan hati-hati dalam memilih jenis transaksi, lembaga keuangan, serta bentuk akad sehingga terhindar dari praktik yang merugikan atau tidak sesuai syariah.
2. Berkurangnya Keterlibatan Jamaah dalam Transaksi yang Mengandung Riba.

Pemahaman yang baik membuat jamaah meninggalkan praktik pinjaman berbunga, kredit tidak jelas akadnya, atau transaksi gharar dan maysir.

3. Terciptanya Pola Muamalah yang Lebih Aman, Halal, dan Berkah. Aktivitas ekonomi jamaah menjadi lebih terarah, transparan, dan sesuai prinsip syariah sehingga meningkatkan keberkahan dalam kehidupan keluarga dan komunitas.
4. Meningkatnya Kemandirian Finansial Keluarga Muslim. Jamaah mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak produktif, serta merencanakan keuangan keluarga dengan lebih sehat.
5. Berkembangnya Kesadaran Kolektif tentang Pentingnya Ekonomi Syariah. Majelis taklim menjadi lebih aktif dalam mengedukasi jamaah lainnya dan menjadi pusat penyebaran literasi muamalah yang benar.
6. Jamaah lebih waspada terhadap investasi bodong dan transaksi berisiko, sehingga mengurangi potensi kerugian ekonomi di lingkungan majelis taklim.



Gambar 1.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ekonomi syariah di majelis taklim terbukti memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran jamaah terkait praktik muamalah yang sejalan dengan ajaran Islam. Program edukasi ini mampu menjawab persoalan mendasar berupa minimnya pengetahuan jamaah mengenai riba, gharar, maysir, serta berbagai jenis akad yang diperbolehkan maupun yang dilarang dalam syariah. Melalui pemaparan materi, diskusi yang partisipatif, dan contoh-contoh kasus nyata, jamaah dapat mengenali bentuk transaksi yang tidak sesuai ketentuan syariah dan mengetahui pilihan transaksi yang lebih aman dan halal. Kegiatan ini juga membawa perubahan positif dalam pola perilaku ekonomi jamaah, terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Mereka menjadi lebih cermat, berhati-hati, dan selektif dalam mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, sosialisasi turut meningkatkan ketertarikan jamaah terhadap penggunaan layanan keuangan syariah serta memperkuat praktik muamalah yang berlandaskan nilai kejujuran, keadilan, dan amanah di lingkungan majelis taklim. Secara keseluruhan, program sosialisasi ekonomi syariah ini berperan penting dalam memperluas literasi

keuangan syariah, mendukung stabilitas ekonomi keluarga, dan membangun masyarakat yang lebih paham aturan muamalah Islam. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan dan berorientasi pada keberkahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada Yayasan Universitas Muslim Indonesia atas dukungan dan perhatian yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang sama juga pengabdi sampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) UMI yang telah memberikan bantuan pendanaan, fasilitas, serta pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Kontribusi Yayasan dan LPKM UMI memiliki peranan yang sangat berarti dalam mendukung keberhasilan pengabdian ini, terutama dalam upaya peningkatan literasi dan pemahaman masyarakat terkait ekonomi syariah. Harapannya, kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Munandar, (2024). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kontribusi Majelis Taklim sebagai Penggerak Ekonomi Desa di Sukadarni, Lampung Selatan, Volume 2 Issue 2 Pages 287-295 p-ISSN 2986-7517, e-ISSN 2986.

Desky Harjoni, Asmah Savitri, (2025) Edukasi dan Implementasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication Vol 03, No. 01, h. 33-40

Fauziah, (2020) *Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Dakwah Islamiyah, 8(1), 2020.

Maisarah Muhammad Thaib, (2023). Industri Halal dalam Ekonomi Syariah sebagai Strategi Efektif untuk Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia, *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islame*-ISSN: 2964-8319

Manan, Abdul (2012). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mega Oktaviany, Imron Natsir, Gusniarti, Ruly Priantilianingtiasari, Diah Wulandari (2025) az-zahra.or.id + 1

Novea Elysa Wardhani, Eti Suprihatin, Loso Judijanto, Sepriano, (2025) Hukum Ekonomi Syariah [.sonpedia.com](https://sonpedia.com).

NurhidayahHusna, Syafnan, Hamdan Hasibuan, (2024,) Pengembangan Model Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Lentera Ilmu: Volume.01, Nomor. 02, Page: 106-119E-ISSN: 3064-3368

Rahmawati, S. (2020) Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Sosialisasi pada Masyarakat. Jurnal Ekonomi Syariah, 7(2).

Fauziah, L. *Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Dakwah Islamiyah, 8(1), 2020.

Sukreni Ayu, Fauzatul Laily Nisa Hakim, (2024) Kampus Akademik Publising, Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol.1, No.3 e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411, Hal 143-156